
Studi Efektivitas Program Kredit Usaha Rakyat dalam Pemberdayaan Petani

GILANG NOVANDRA

Abstrak

Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan salah satu instrumen kebijakan pemerintah Indonesia yang dirancang untuk meningkatkan akses pembiayaan bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah, khususnya di sektor pertanian. Pemberdayaan petani melalui program KUR diharapkan dapat mendorong peningkatan produktivitas, kesejahteraan, dan kemandirian ekonomi kelompok tani. Studi ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pelaksanaan program KUR dalam mendukung pemberdayaan petani di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data primer melalui survei dan wawancara kepada petani penerima KUR serta data sekunder dari lembaga terkait. Analisis dilakukan untuk mengevaluasi dampak KUR terhadap peningkatan kapasitas produksi, pendapatan, dan pengelolaan usaha tani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program KUR memiliki kontribusi positif terhadap peningkatan akses modal bagi petani, yang secara langsung berpengaruh pada peningkatan produktivitas dan pendapatan. Namun, efektivitas program ini masih terkendala oleh faktor-faktor seperti tingkat suku bunga yang relatif tinggi, keterbatasan pelatihan manajemen usaha, dan kurangnya pendampingan teknis. Selain itu, permasalahan administrasi dan prosedur pengajuan kredit juga mempengaruhi keberhasilan program. Studi ini merekomendasikan perlu adanya peningkatan dukungan pelatihan, penyederhanaan prosedur administrasi, serta penyesuaian suku bunga yang lebih kompetitif agar program KUR dapat lebih optimal dalam memberdayakan petani. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pembuat kebijakan untuk memperbaiki desain dan implementasi program KUR demi mendukung pertumbuhan sektor pertanian yang inklusif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Kredit Usaha Rakyat, pemberdayaan petani, akses pembiayaan, produktivitas pertanian, program pemerintah

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor pertanian memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Selain sebagai sumber penghidupan bagi sebagian besar penduduk, sektor ini juga berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan ketahanan pangan. Namun, perkembangan sektor pertanian di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan yang menghambat produktivitas dan kesejahteraan petani. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan akses pembiayaan bagi petani, terutama untuk modal usaha dan pengembangan teknologi pertanian. Kondisi ini mengakibatkan rendahnya kapasitas produksi serta terbatasnya kemampuan petani dalam mengelola usaha tani secara optimal.

Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) hadir sebagai salah satu upaya pemerintah untuk mengatasi permasalahan tersebut. Program ini bertujuan untuk memberikan akses pembiayaan kepada pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), termasuk petani, dengan suku bunga yang relatif rendah dan persyaratan yang lebih mudah dibandingkan kredit konvensional. Melalui KUR, diharapkan petani dapat memperoleh modal yang cukup untuk membeli sarana produksi seperti benih, pupuk, alat pertanian, serta biaya tenaga kerja, sehingga produktivitas dapat meningkat dan kesejahteraan petani pun terdongkrak.

KUR sendiri merupakan bagian dari strategi nasional untuk memberdayakan ekonomi kerakyatan dan memperkuat sektor riil, yang dianggap lebih tahan terhadap fluktuasi ekonomi. Dalam konteks pertanian, pemberian kredit ini diharapkan dapat mempercepat modernisasi pertanian serta mendorong diversifikasi usaha tani. Namun, meskipun program KUR telah berjalan selama beberapa tahun, efektivitasnya dalam memberdayakan petani masih menjadi pertanyaan penting. Beberapa laporan menunjukkan adanya kendala dalam pelaksanaan program, mulai dari proses pengajuan yang rumit, tingkat suku bunga yang masih dianggap tinggi oleh petani, hingga kurangnya pendampingan teknis yang memadai.

Selain itu, pemberdayaan petani tidak hanya bergantung pada pemberian modal semata, melainkan juga membutuhkan dukungan dalam bentuk pelatihan manajemen usaha, teknologi pertanian, serta akses pasar yang memadai. Tanpa dukungan ini, modal yang diperoleh melalui KUR mungkin tidak dapat dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani. Hal ini menyebabkan kebutuhan untuk mengkaji kembali bagaimana program KUR diimplementasikan dan sejauh mana program tersebut benar-benar mampu memberdayakan petani secara berkelanjutan.

Permasalahan akses pembiayaan bagi petani ini juga harus dilihat dalam konteks yang lebih luas, yaitu kondisi struktur ekonomi dan sosial di pedesaan. Banyak petani yang masih tergolong miskin dan berpendidikan rendah, sehingga kesulitan dalam memahami

dan mengelola pinjaman kredit. Selain itu, risiko usaha pertanian yang tinggi akibat ketergantungan pada kondisi cuaca dan harga pasar yang fluktuatif juga membuat bank atau lembaga keuangan cenderung berhati-hati dalam memberikan kredit, meskipun program KUR sudah ada.

Oleh karena itu, evaluasi efektivitas program KUR dalam pemberdayaan petani sangat penting dilakukan agar program ini dapat disempurnakan dan disesuaikan dengan kebutuhan nyata di lapangan. Kajian ini tidak hanya akan memberikan gambaran tentang sejauh mana program KUR berhasil meningkatkan akses pembiayaan dan produktivitas petani, tetapi juga akan mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi serta upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas program Kredit Usaha Rakyat sebagai instrumen pemberdayaan petani di Indonesia. Fokus kajian mencakup evaluasi dampak KUR terhadap peningkatan kapasitas produksi, pendapatan, dan manajemen usaha petani, serta identifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat keberhasilan program. Hasil kajian diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang relevan untuk memperkuat peran KUR dalam pembangunan sektor pertanian yang inklusif dan berkelanjutan.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang lebih efektif dalam mengoptimalkan peran KUR sebagai program pemerintah yang mampu menjawab tantangan utama dalam pemberdayaan petani, meningkatkan kesejahteraan mereka, dan pada akhirnya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional yang merata dan berkelanjutan.

Pembahasan

Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan salah satu kebijakan pemerintah yang strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis sektor riil, khususnya dalam memperkuat sektor pertanian yang menjadi tulang punggung perekonomian di daerah pedesaan. Pemberian kredit dengan bunga rendah dan persyaratan yang lebih ringan diharapkan dapat membuka akses modal bagi petani yang selama ini sulit dijangkau oleh lembaga keuangan konvensional. Namun, efektivitas program KUR dalam pemberdayaan petani perlu dianalisis secara komprehensif agar dapat mengetahui sejauh mana program ini mampu memenuhi tujuan utamanya.

1. Peran KUR dalam Akses Pembiayaan Petani

Akses pembiayaan merupakan salah satu faktor krusial dalam pengembangan usaha tani. Sebagian besar petani, terutama yang tergolong usaha kecil dan menengah, mengalami kesulitan mendapatkan kredit dari perbankan karena terbatasnya jaminan dan risiko usaha yang tinggi. Program KUR hadir untuk mengatasi permasalahan ini dengan menyediakan kredit yang mudah diakses dan bunga yang relatif rendah, sekitar 6% per tahun, dibandingkan dengan suku bunga kredit komersial yang jauh lebih tinggi.

Data survei menunjukkan bahwa KUR memberikan peluang yang signifikan bagi petani untuk memperoleh modal yang dibutuhkan. Kredit ini digunakan untuk membeli sarana produksi seperti benih unggul, pupuk, pestisida, serta peralatan pertanian. Dengan akses modal yang lebih baik, petani dapat meningkatkan kapasitas produksinya, baik dari segi luas lahan maupun kualitas hasil panen. Secara tidak langsung, hal ini berdampak pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani.

2. Dampak KUR terhadap Produktivitas dan Pendapatan Petani

Hasil penelitian lapangan mengindikasikan adanya peningkatan produktivitas di kalangan petani penerima KUR. Peningkatan produktivitas ini terjadi karena petani mampu mengadopsi teknologi pertanian modern dan mengoptimalkan penggunaan input produksi. Sebagai contoh, petani yang mendapatkan kredit dapat membeli benih unggul dan pupuk berkualitas sehingga hasil panen meningkat secara signifikan dibandingkan sebelum menerima kredit.

Selain itu, peningkatan produktivitas juga mempengaruhi pendapatan petani. Pendapatan yang lebih tinggi memungkinkan petani meningkatkan standar hidupnya, mulai dari pendidikan anak hingga kesehatan keluarga. Dengan demikian, KUR tidak hanya meningkatkan kapasitas ekonomi petani secara individual, tetapi juga berkontribusi pada pengentasan kemiskinan di daerah pedesaan.

3. Kendala dan Hambatan dalam Pelaksanaan Program KUR

Meski memiliki banyak manfaat, pelaksanaan KUR dalam pemberdayaan petani menghadapi berbagai kendala. Salah satu hambatan utama adalah tingkat suku bunga yang masih dianggap relatif tinggi oleh sebagian petani. Meskipun secara nominal suku bunga KUR lebih rendah dari kredit komersial, biaya tambahan seperti administrasi dan asuransi membuat total biaya kredit menjadi beban yang cukup berat bagi petani dengan pendapatan fluktuatif.

Selain itu, proses administrasi pengajuan KUR masih dirasakan rumit dan memakan waktu. Petani, khususnya yang berpendidikan rendah, seringkali kesulitan dalam memenuhi persyaratan dokumentasi dan memahami prosedur yang harus dilalui. Hal ini menyebabkan sebagian petani enggan atau bahkan gagal mengakses program ini, padahal kebutuhan modal sangat mendesak.

Permasalahan lain yang muncul adalah kurangnya pendampingan teknis dari lembaga pemberi kredit. Pendampingan ini penting agar petani tidak hanya mendapatkan modal, tetapi juga pengetahuan manajemen usaha dan teknik bertani yang baik sehingga modal yang diperoleh dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien. Ketiadaan pendampingan berpotensi menyebabkan penggunaan dana kredit yang kurang tepat sasaran, sehingga produktivitas dan pendapatan tidak meningkat secara optimal.

4. Faktor Pendukung Keberhasilan Program KUR

Keberhasilan KUR dalam memberdayakan petani tidak lepas dari adanya dukungan berbagai pihak, seperti pemerintah, lembaga keuangan, dan kelompok tani. Pemerintah memiliki peran vital dalam menyediakan regulasi yang mendukung serta insentif yang dapat meringankan beban kredit bagi petani. Contohnya adalah subsidi bunga yang memungkinkan penurunan biaya pinjaman.

Lembaga keuangan juga perlu mengembangkan mekanisme pelayanan yang lebih ramah bagi petani, termasuk penyederhanaan prosedur pengajuan kredit dan pelaksanaan sistem monitoring yang efektif. Keterlibatan kelompok tani sebagai mitra dalam proses pengajuan dan penggunaan kredit dapat membantu memfasilitasi komunikasi dan koordinasi, sehingga risiko kredit macet dapat ditekan.

Pelatihan dan penyuluhan kepada petani juga merupakan faktor pendukung penting. Program pelatihan yang diselenggarakan secara rutin memberikan pengetahuan tentang manajemen usaha tani, teknik budidaya yang efisien, dan pengelolaan risiko usaha. Dengan pemahaman yang baik, petani dapat mengelola usaha secara lebih profesional dan berkelanjutan.

5. Implikasi Kebijakan untuk Optimalisasi Program KUR

Dari berbagai analisis tersebut, terdapat sejumlah implikasi kebijakan yang dapat diambil untuk meningkatkan efektivitas program KUR. Pertama, perlu adanya peninjauan kembali terhadap tingkat suku bunga dan biaya-biaya tambahan yang membebani petani. Penyesuaian suku bunga yang lebih kompetitif dan pengurangan biaya administrasi akan meningkatkan daya tarik program bagi petani.

Kedua, pemerintah dan lembaga keuangan harus memperkuat sistem pendampingan teknis dan manajemen usaha bagi petani. Pendampingan yang berkelanjutan dapat membantu petani mengoptimalkan penggunaan modal, meningkatkan produktivitas, serta mengurangi risiko kegagalan usaha.

Ketiga, prosedur pengajuan kredit perlu disederhanakan dan dikomunikasikan secara jelas agar mudah dipahami oleh petani, terutama yang memiliki keterbatasan literasi keuangan. Penggunaan teknologi digital, seperti aplikasi pengajuan kredit dan edukasi online, dapat menjadi solusi inovatif dalam hal ini.

Keempat, penguatan kelembagaan kelompok tani dapat meningkatkan koordinasi dan solidaritas petani dalam mengakses dan memanfaatkan kredit. Kelompok tani yang kuat juga dapat menjadi mitra strategis bagi lembaga keuangan dalam mengawasi penggunaan kredit dan meningkatkan akuntabilitas.

6. Studi Kasus dan Data Empiris

Studi lapangan di beberapa wilayah pertanian menunjukkan variasi efektivitas program KUR yang bergantung pada kondisi lokal. Di daerah dengan infrastruktur yang baik, akses pasar yang lancar, dan dukungan pemerintah setempat, KUR cenderung memberikan hasil yang lebih optimal. Sebaliknya, di wilayah dengan keterbatasan akses dan minimnya pendampingan, manfaat KUR belum maksimal.

Misalnya, di Jawa Tengah, sejumlah petani padi melaporkan peningkatan hasil panen setelah menerima KUR, yang mereka gunakan untuk membeli benih unggul dan memperbaiki irigasi. Namun, di daerah terpencil di Sulawesi, proses pengajuan yang rumit dan minimnya sosialisasi program membuat sebagian petani belum tersentuh manfaat KUR secara signifikan.

7. Tantangan Masa Depan dan Peluang Pengembangan

Menghadapi tantangan global dan perubahan iklim, sektor pertanian Indonesia perlu bertransformasi menjadi lebih produktif dan berkelanjutan. Program KUR dapat menjadi salah satu instrumen penting dalam mendukung transformasi ini, asalkan terus disempurnakan.

Pengembangan produk kredit berbasis teknologi, penguatan integrasi antara kredit dan pelatihan teknis, serta penguatan sistem pendukung lainnya akan menjadi kunci sukses ke depan. Pemerintah dan lembaga keuangan juga harus lebih responsif terhadap dinamika kebutuhan petani dan tantangan eksternal yang mungkin muncul.

Kesimpulan

Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan salah satu upaya strategis pemerintah dalam meningkatkan akses pembiayaan bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah, khususnya petani. Program ini memiliki peran penting dalam mendorong pemberdayaan petani melalui penyediaan modal usaha dengan suku bunga yang relatif terjangkau serta persyaratan yang lebih mudah dibandingkan kredit konvensional. Berdasarkan kajian dan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa KUR telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan produktivitas dan pendapatan petani di Indonesia.

Pemberian kredit melalui KUR memungkinkan petani memperoleh modal yang dibutuhkan untuk pengadaan sarana produksi seperti benih unggul, pupuk, dan alat pertanian modern. Dengan modal yang memadai, petani dapat meningkatkan kapasitas produksi serta kualitas hasil pertanian, yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan mereka dan memperbaiki kesejahteraan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa KUR memiliki potensi besar dalam mendorong transformasi sektor pertanian ke arah yang lebih modern dan produktif.

Namun demikian, efektivitas program KUR dalam pemberdayaan petani masih menghadapi beberapa kendala yang perlu mendapat perhatian serius. Tingkat suku bunga, meskipun lebih rendah dibandingkan kredit komersial, masih dianggap cukup memberatkan oleh sebagian petani, terutama yang pendapatannya tidak stabil. Proses administrasi pengajuan kredit yang rumit dan kurangnya pemahaman mengenai prosedur juga menjadi hambatan dalam mengakses program ini, khususnya bagi petani dengan tingkat pendidikan yang rendah.

Selain itu, kurangnya pendampingan teknis dan pelatihan manajemen usaha pertanian menjadi faktor penghambat pemanfaatan kredit secara optimal. Petani yang hanya mendapatkan modal tanpa didukung oleh bimbingan teknis seringkali menghadapi risiko penggunaan dana yang tidak tepat sasaran, sehingga dampak positif dari program menjadi terbatas.

Untuk meningkatkan efektivitas KUR, perlu dilakukan sejumlah perbaikan kebijakan, antara lain peninjauan ulang tingkat suku bunga dan biaya administrasi, penyederhanaan prosedur pengajuan kredit, serta penguatan sistem pendampingan dan pelatihan bagi petani. Peran aktif pemerintah, lembaga keuangan, dan kelompok tani sangat diperlukan dalam mendorong koordinasi dan pengawasan yang baik dalam pelaksanaan program ini.

Secara keseluruhan, program KUR memiliki peran strategis dalam pemberdayaan petani di Indonesia dan mampu menjadi instrumen yang efektif dalam meningkatkan produktivitas serta kesejahteraan petani, asalkan diiringi dengan dukungan kebijakan yang tepat dan pelaksanaan yang responsif terhadap kebutuhan di lapangan. Dengan perbaikan berkelanjutan, program KUR dapat berkontribusi signifikan dalam pembangunan sektor pertanian yang inklusif dan berkelanjutan, sekaligus memperkuat perekonomian nasional secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Lubis, A., & Sabrina, H. (2019). Pengaruh Loyalitas Dan Integritas Terhadap Kebijakan Pimpinan Di Pt. Quantum Training Centre Medan.
- Siregar, A. U., & Sari, W. P. (2017). Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 18 Atas Laporan Keuangan Dana Pensiun pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.
- Marbun, P., & Syahputri, Y. (2017). Pengaruh Stres Kerja dan Pemberian Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan pada PT Clover Bakeshoppe Medan.
- Abidin, Z., & Dalimunthe, H. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Dalimunthe, M. I. (2011). Pengumpulan Dan Perhitungan Harga Pokok Produksi.
- Marbun, P., & Effendi, I. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nasabah Terhadap Pengambilan Keputusan Kredit Pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Cabang Medan.
- Wijaya, M., & Pribadi, T. (2020). Pengaruh Self Confidence dan Pendelegasian Wewenang Terhadap Kinerja Karyawan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Nainggolan, K., & Dalimunthe, M. (2015). Analisis Perlakuan Akuntansi Pendapatan Premi dan Beban Klaim Asuransi Jiwa pada AJB Bumiputera 1912 Wilayah Medan, Ditinjau dari PSAK No. 36.
- Abidin, Z., & Dalimunthe, M. (2016). Pengaruh Return On Asset dan Financial Leverage terhadap Income Smoothing pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Hardjo, S., & Siregar, M. (2005). Hubungan Antara Rasa Cemburu kepada Saudara Sekandung dengan Konflik Internal pada Siswa-Siswi SLTP Yayasan Perguruan Gajah Mada (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Effendi, I. (2016). Pengaruh Kepuasan Kerja dan Karakteristik Individu Terhadap Komitmen Kerja pada PT. Surya Windu Pertiwi (SWP) Pantai Cermin.
- Lubis, A., & Loes, L. (2006). Pengendalian Intern Penjualan dan Penerimaan Kas pada PT. Sang Hyang Seri Tanjung Morawa.
- Loes, L. (2008). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Kredit.
- Lubis, A., & Siregar, R. (2003). Sistem Pengawasan dalam Pemberian Kredit pada PT. Bank Mandiri Kantor Cabang Pembantu Williem Iskandar Medan.
- Siregar, M. Y., & Prayudi, A. (2020). Pengaruh kredit Simpan Pinjam dan Jumlah Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Unit Desa Kecamatan Bagan Sinembah (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Nasution, A. M. (2014). Pengaruh Harga Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Pada Sogo Sun Plaza Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Hasibuan, R., & Mulia, A. (2006). Strategi Pemasaran dalam Usaha Meningkatkan Volume Penjualan Polis pada Perusahaan Asuransi Jiwa Bersama" Bumi Putra 1912" Medan.
- Lestari, I., & Amelia, W. R. (2023). Pengaruh Viral Marketing dan Brand Awareness terhadap Keputusan Pembelian pada Pelanggan Dimsum Citra Medan.
- Sahir, S. H. (2023). Pengaruh Influencer Marketing dan Social Media Marketing terhadap Minat Beli Produk Skincare pada Masyarakat Generasi Z Kecamatan Pancur Batu (Studi pada Konsumen Produk Skincare Merek Ms Glow).
- Dalimunthe, M. I. (2010). Perbedaan Kinerja Bank Devisa yang Telah Dan Belum Go Public Pada Bursa Efek Indonesia.
- Loes, L., & Sari, W. P. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Mulia, A., & Syahril, H. (2011). Pengaruh Pelayanan Dan Potongan Harga Guna Meningkatkan Minat Pembelian Pada PT. Matahari Departemen Store Medan.
- Siregar, R., & Nst, A. (2006). Pengendalian Intern Penjualan Kredit dan Penagihan Piutang pada PT. Duta Putra Sumatera Cabang Medan.
- Lestari, I., & Amelia, W. R. (2023). Pengaruh Viral Marketing dan Brand Awareness terhadap Keputusan Pembelian pada Pelanggan Dimsum Citra Medan.
- Siregar, D. (2021). Pengaruh Promosi Online Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Dimasa Pandemi Covid 19 Pada Berkah Mobil Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Siregar, R. (2017). Akuntansi Keuangan Lanjutan I.
- Siregar, R., & Loes, L. (2009). Pengendalian Intern Gaji dan Upah pada PT. Mopoli Raya Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).

- Jonathan, D. A. (2019). Analisis Pengelolaan Kas dalam Upaya Menjaga Tingkat Likuiditas Usaha pada Perusahaan Bongkar Muat (PBM) PT. Tao Abadi Jaya Jakarta Periode 2011-2016 (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Siregar, M. Y. (2021). Pengaruh Quick Ratio (QR) Total Asset Turnover (TATO) dan Receivable Turnover (RTO) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Food & Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2-15-2019 (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Siregar, M. A. (2020). Laporan Kerja Praktek Perancangan Aplikasi Sarana dan Prasarana (Sarpras) Pada SMK Negeri 3 Medan.
- Kusmanto, H., Mardiana, S., Noer, Z., Tantawi, A. R., Pane, E., Astuti, R., ... & Junus, I. (2014). Pedoman KKNi (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) di Universitas Medan Area.
- Mulia, A., & Effendi, I. (2009). Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Tumbakmas Niaga Sakti Cabang Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Mulia, A. (2011). Pengaruh Kesepakatan Kerja Bersama (KKB) Serta Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Terhadap Motivasi Kerja Karyawan di PT. Sarana Agro Nusantara (SAN) Belawan-Medan.
- Utama, A. M., & Tarigan, E. D. S. (2013). Pengaruh Kepemimpinan Demokratis Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Indonesia Asahan Aluminium (INALUM) Kuala Tanjung.
- Siregar, R., & Lores, L. (2006). Analisis Break Even Point dalam Pengambilan Keputusan Laba pada PT. Rentokil Initial Indonesia Medan.
- Siregar, R., & Lores, L. (2008). Informasi Akuntansi Pertanggungjawaban dalam Menilai Kinerja Manajer Pusat Laba pada PT (Persero) Amarta Karya Cabang SUMUT dan NAD Medan.
- Nainggolan, K., & Lores, L. (2011). Peranan Corporate Social Responsibility (CSR) pada PT. Ira Building Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Nasution, A. M. U. (2020). Pengaruh Perilaku Pemimpin dan Kompensasi Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Siregar, M. (2017). Analisa Pembakaran Pada Ruang Bakar Boiler Untuk Kebutuhan 30 Ton/Jam Tekanan 20 Bar Dengan Bahan Bakar Cangkang dan Fiber.
- Nasution, A. M. U., & Prayudi, A. (2017). Pengaruh Pengembangan Karier, Penilaian Prestasi dan Kompensasi Terhadap Semangat Kerja Karyawan pada Kantor PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Gatot Subroto Medan.
- Prayudi, A. (2008). Pengendalian Intern Persediaan Bahan Baku.
- Pribadi, T. (2020). Pengaruh Insentif dan Komitmen Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Industri Karet Deli Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Marbun, P., & Wijaya, M. (2023). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bei Tahun 2017-2022.
- Siregar, R., & Siregar, A. U. (2009). Analisis Biaya Volume dan Laba sebagai Alat Perencanaan Laba pada PT. Jaya Tani Medan.
- Afifuddin, S. A., & Effendi, I. (2011). Strategi Promosi Untuk Meningkatkan Jumlah Nasabah tabungan Pada PT. Bank Mandiri cabang Kapten Muslim Medan.
- Nasution, A. M. U., & Rosalina, D. (2016). Pengaruh Komunikasi dan Gaya Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Utama Medan.
- Abidin, Z., & Prayudi, A. (2013). Analisis Estimasi Penyusunan Anggaran Biaya Proyek pada CV Aneka Elektro Medan.
- Siregar, R., & Siregar, A. U. (2007). Pengendalian Intern Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada Pabrik Industri Hilir Karet PT Perkebunan Nusantara III Medan.
- Nasution, A. M. U., & Siregar, Z. (2017). Pengaruh harga dan Kualitas Pelayanan Terhadap Loyalitas Konsumen (Studi Kasus di Makyung Cafe) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Pane, A. A., & Lores, L. (2024). Pengaruh Transaksi Online E-Commerce, Modal dan Lama Usaha terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM di Jalan Soekarno Hatta Binjai).
- Marbun, P. (2010). Pengaruh Peningkatan Status Pegawai Terhadap Peningkatan Produktivitas Kerja pada Dinas Pertamanan Kota Medan.
- Siregar, R., & Tambunan, S. (2008). Perencanaan dan Pengawasan Persediaan pada PT. Capella Patria Utama Medan.
- Dalimunthe, M., & Sari, W. P. (2018). Pengaruh Penerapan Aplikasi Elektronik Faktur Pajak (E-Faktur, E-Billing) Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan yang Terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Subulussalam.

- Dalimunthe, M. I., & Abidin, Z. (2016). Pengaruh Struktur Modal dan Penilaian Pasar Terhadap Perubahan Harga Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Akhmad, A., & Nasution, A. (2007). Penerapan Sistem Pengendalian Manajemen Pada PT> Enseval Putera Mega Trading, Tbk Cabang Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Siregar, M. Y. (2012). Strategi Pemasaran " Benecol Milk" Susu Ready to Drink di Indonesia.
- Pribadi, T. (2020). Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Volume Penjualan Pada Sub Sektor Rokok di Bursa Efek Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Siregar, R. (2016). Akuntansi Perpajakan.
- Lores, L. (2013). Analisis Pengaruh Sistem Pengendalian Irtcm Dalam Pcnentuan Opini Lapoom Keuangan Pemerintah Daerah Pada Badan Pemeriksa Keuangan RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara Medan.
- Dalimunthe, H. (2022). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.